

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Lirik merupakan simbol verbal yang diciptakan oleh manusia. Manusia adalah makhluk yang tau bagaimana harus bereaksi, tidak hanya terhadap lingkungan fisiknya, namun juga pada simbol-simbol yang dibuatnya sendiri. Lirik lagu merupakan ekspresi seseorang terhadap sesuatu yang dilihat, di dengar, ataupun dialaminya. Melalui lirik yang ditulis oleh penciptanya lagu, pendengar juga diajak untuk memaknai pengalaman dan pengetahuan melalui otak, yang menyimpan dan mengolahnya sebagai dasar untuk mencerna lirik.¹ Lirik juga berperan sebagai alat yang efektif dalam menyampaikan pesan melalui media musik, karena mampu menyentuh sisi emosional dan intelektual pendengar. Seiring berjalannya waktu, Musisi tak hanya membuat lirik lagu tentang kesedihan, kegembiraan dan lain-lain. Akan tetapi, musik juga menciptakan lirik lagu tentang percintaan.²

Musik merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia serta tidak dapat dipisahkan dari aktivitas sehari-hari. Setiap musisi dan pencipta lagu memiliki ciri khas tersendiri dalam menciptakan karya-karyanya. Melalui lirik lagu, pencipta dapat menyampaikan berbagai pesan yang

¹ Rivers, L., W., Jensen, J. W., & Peterson, Media Massa Masyarakat Modern edisi kedua. (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2003), hal 2.

² Awe, Nyanyian di Tengah Kegelapan, (Yogyakarta: 2003), hal 2.

dikemas dalam tema-tema tertentu. Setiap lirik memiliki makna yang ingin disampaikan oleh pencipta maupun penyanyinya kepada pendengar. Lirik lagu tidak hanya berfungsi sebagai teks tertulis, melainkan dapat dimaknai lebih dalam. Kata-kata yang digunakan menjadi sarana bagi pencipta lagu untuk mengungkapkan perasaan, pemikiran, maupun pesan yang ingin disampaikan.

Perpaduan antara musik dan lirik membentuk sebuah kombinasi yang unik dalam menyampaikan pesan, menjadikannya berbeda dari media komunikasi lainnya. Musik mampu menyentuh emosi pendengar melalui melodi, sementara lirik memberikan makna verbal yang memperdalam pemahaman terhadap pesan yang disampaikan. Di Indonesia, banyak musisi yang berkarya di genre pop dengan karakter dan gaya bermusik yang khas. Salah satu di antaranya adalah Muhammad Tulus, atau yang lebih dikenal dengan nama Tulus, penyanyi asal Bukittinggi, Sumatera Barat, yang telah menjadi salah satu figur penting dalam industri musik tanah air. Tulus dikenal tidak hanya karena kualitas vokalnya, tetapi juga karena kemampuan menciptakan lagu-lagu dengan lirik yang kuat dan penuh makna. Salah satu karyanya yang menonjol adalah lagu berjudul "*Hati-Hati di Jalan*", yang dirilis pada 3 Maret 2022 melalui label Tulus Company. Lagu ini merupakan bagian dari album studio keempatnya yang bertajuk *Manusia (2022)* dan berhasil menarik perhatian publik karena liriknya yang puitis serta emosional.

Pendengar menyukai lagu hati-hati di jalan karya tulus karena memiliki lirik yang menyentuh tentang hubungan manusia. Lirik lagu ini disukai karena memiliki pesan emosional yang relevan dengan kehidupan. Banyak pendengar merasakan betul bahwa lirik lagu Tulus seringkali seperti cerminan persis dari apa yang mereka alami dalam kehidupan asmara. Mereka menganggap lirik lagu ini berhasil dalam merangkai kata-kata yang bisa mewakili perasaan jatuh cinta yang manis, kebingungan dalam hubungan, hingga pedihnya perpisahan.³

Lirik lagu “Hati-Hati di Jalan dalam Channel You Tube Tulus mendapatkan komentar sebanyak 35.907 komentar yang di dalamnya memberikan tanggapan seputar perasaan yang sesuai apa yang telah di wakikan pada lagu ini.

Gambar 1.1. Komentar Pendengar Lagu “Hati-Hari di Jalan” Karya Tulus



Sumber: Channel You Tube Tulus, 2022

³ Nora, R. (2022). Gaya Bahasa di Lirik Lagu Tulus dalam Album Manusia (Sebuah Kajian Semantik). *J-LELC: Journal of Language Education, Linguistics, and Culture*, 2(2), 93-110.

Komentar di atas menunjukkan beberapa pendengar sekilas memberikan komentar pada lirik lagu tersebut yang dimana mereka juga turut menceritakan dan merasakan apa yang telah dinyanyikan Tulus pada Lagu “Hati-Hati di Jalan”.

Sejak dirilis pada bulan Maret 2022 bersamaan dengan peluncuran album keempat Tulus yang bertajuk *Manusia*, lagu *Hati-Hati di Jalan* mendapat sambutan hangat dari pendengar. Pada chart Top 50 Global Spotify, lagu ini sempat menempati posisi ke-42 dan telah diputar sebanyak 1.488.579 kali. Pencapaian ini menegaskan kekuatan lirik dan musikalitas yang ditawarkan oleh Tulus dalam karya tersebut. Lirik yang menyentuh, dibalut dengan aransemen musik yang lembut dan emosional, menjadikan lagu ini relevan dengan pengalaman emosional banyak orang, khususnya tentang cinta dan perpisahan. Selain itu, pencapaian ini juga menunjukkan bahwa karya musisi Indonesia mampu bersaing di kancah global, serta memperkuat posisi Tulus sebagai salah satu penyanyi dan pencipta lagu paling berpengaruh di Indonesia saat ini.

Lagu ini cocok dianalisis menggunakan pemikiran dari Roland Barthes karena Barthes mengajarkan kita untuk melihat makna tidak hanya pada tingkat permukaan (denotasi), tetapi juga pada makna yang lebih dalam, terkait budaya, emosi, dan pengalaman (konotasi). Lebih jauh dari denotasi dan konotasi, Barthes memperkenalkan konsep mitos, yaitu bagaimana makna konotatif itu berkembang menjadi "kebenaran" atau

ideologi dalam masyarakat. Analisis semiotika Roland Barthes tidak hanya membantu menguraikan apa yang dikatakan lirik lagu Hati-Hati di Jalan karya Tulus, tetapi juga bagaimana lirik itu mengatakan sesuatu, mengapa hal itu penting, dan bagaimana ia berinteraksi dengan pemahaman dunia pendengar, sehingga menghasilkan penghayatan yang mendalam. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti analisis semiotika Roland Barthes pada lirik lagu Hati-Hati di Jalan karya Tulus.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan diatas, maka fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana makna denotatif pada lirik lagu “Hati-Hati di Jalan” (2022) karya “Tulus”?
2. Bagaimana makna konotatif pada lirik lagu “Hati-Hati di Jalan” (2022) karya “Tulus”?
3. Bagaimana makna mitos pada lirik lagu “Hati-Hati di Jalan” (2022) karya “Tulus”?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian dan fokus penelitian yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui makna konotatif lirik lagu “Hati-Hati di Jalan” (2022) karya “Tulus”?

2. Untuk mengetahui makna denotatif pada lirik lagu “Hati-Hati di Jalan” (2022) karya “Tulus”?
3. Untuk mengetahui makna mitos pada lirik lagu “Hati-Hati di Jalan” (2022) karya “Tulus”?

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa, dosen, dan peneliti dalam bidang ilmu komunikasi, khususnya yang tertarik pada kajian analisis teks, semiotika, dan media musik. Dengan mengkaji lirik lagu melalui pendekatan semiotika Roland Barthes, penelitian ini memberikan contoh konkret penerapan teori dalam analisis karya budaya populer, serta memperkaya literatur akademik yang relevan dengan kajian komunikasi dan budaya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat membantu pendengar lagu, pelaku industri musik, serta akademisi untuk lebih memahami makna yang tersembunyi di balik lirik lagu. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan referensi dalam produksi karya musik yang lebih bermuatan makna, serta sebagai bahan pertimbangan dalam pembelajaran analisis media atau literasi musik di lingkungan pendidikan atau komunitas kreatif.

3. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan kajian ilmu komunikasi, khususnya dalam ranah analisis pesan dan makna

dalam teks media melalui pendekatan semiotika. Dengan menggunakan teori Roland Barthes, penelitian ini memperkaya pemahaman tentang bagaimana tanda-tanda (*sign*) dalam lirik lagu dapat membentuk makna denotatif dan konotatif, serta mitos budaya yang terkandung di dalamnya. Hal ini memperluas penerapan teori Barthes dalam konteks musik populer Indonesia.

a. Penikmat Lagu

Penelitian ini bisa menawarkan sudut pandang baru tentang bagaimana sebuah perpisahan atau hubungan direpresentasikan dalam musik populer. Penikmat lagu mungkin akan menyadari bagaimana lagu ini menantang atau menguatkan "mitos" tertentu tentang cinta dan patah hati yang selama ini mereka yakini. Hal ini bisa memicu refleksi pribadi tentang pengalaman asmara mereka sendiri.

b. Pencipta Lagu

Pencipta lagu dapat belajar bagaimana sebuah kata atau frasa sederhana (denotasi) dapat memicu beragam makna emosional dan budaya yang mendalam (konotasi) di benak pendengar. Ini membantu mereka memilih kata-kata yang tidak hanya indah, tetapi juga kaya makna dan mampu beresonansi kuat.

c. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini akan menjadi panduan praktis dan studi kasus yang jelas mengenai bagaimana teori semiotika Barthes, mulai dari

denotasi, konotasi, hingga mitos, diterapkan pada objek kajian lirik lagu populer. Peneliti selanjutnya dapat mempelajari metodologi, langkah-langkah analisis, serta cara mengidentifikasi lapisan-lapisan makna tersebut secara sistematis. Ini sangat membantu bagi mereka yang baru mempelajari atau ingin menerapkan teori Barthes pada objek lain.

E. Penegasan Istilah

1. Analisis Semiotika Roland Barthes

Dalam konteks penelitian ini, analisis semiotika merujuk pada pendekatan yang digunakan untuk mengkaji tanda dan makna dalam lirik lagu berdasarkan teori semiotika Roland Barthes. Semiotika umumnya adalah ilmu atau metode analitis untuk mempelajari tanda-tanda. Menurut Fiske yang dikutip dari Fatimah, memberi definisi semiotika adalah studi tentang pertanda dan makna dari sistem tanda, ilmu tentang tanda dan bagaimana makna dibangun dalam ‘teks’ media.⁴ Teks dalam hal ini bukan hanya sekadar tulisan, melainkan juga mencakup segala bentuk komunikasi simbolik, termasuk lirik lagu sebagai media penyampaian pesan.

Menurut Barthes, semiotika adalah ilmu yang menafsirkan tanda-tanda, dimana bahasa juga merupakan gabungan dari tanda-tanda

⁴ Fatimah, Semiotika dalam Kajian Iklan Layanan Masyarakat (ILM), (Sulawesi Selatan: Gunadarma Ilmu, 2020), hal. 24.

yang memiliki pesan tertentu dari masyarakat.⁵ Semiotika Roland Barthes (1915-1980) yang dikutip dari Ambarini, mengembangkan dua tingkatan pertandaan, yaitu tingkat denotasi dan konotasi.⁶ Tingkat denotasi merupakan makna pertama atau makna literal dari suatu tanda, sedangkan tingkat konotasi adalah makna kedua yang mengandung asosiasi budaya, nilai sosial, dan ideologi yang berkembang dalam masyarakat. Selain itu, Barthes juga melihat makna lain yang lebih dalam tingkatannya, tetapi lebih bersifat konvensional, yang makna-makna yang berkaitan dengan mitos.

2. Lirik Lagu

Menurut Nugraha, lirik merupakan sebuah susunan kata-kata yang terwujud oleh spekulasi manusia, umumnya lirik lagu diciptakan oleh penciptanya dengan tujuan dan maksud tertentu.⁷ Sementara itu, menurut Awe yang dikutip dari Hidayat, lirik lagu itu sebenarnya dapat muncul setiap saat ketika kita memikirkan sesuatu apapun itu, hanya saja apa yang kita pikirkan itu tidak diiringi dengan nada ataupun irama. Inspirasi sendiri dapat diperoleh dari pengalaman dalam kehidupan sehari-hari.⁸ Dalam hal ini, lirik dipandang sebagai

⁵ Callista Kevinia dkk, Analisis Teori Semiotika Roland Barthes Dalam Film *Miracle in Cell No.7* Versi Indonesia, (*Journal of Communication Studies and Society*, 1(2), 2022), hal. 38.

⁶ Ambarini dan Nazla Maharani, *Semiotika: Teori dan Aplikasi pada Karya Sastra*, (Semarang: IKIP PGRI Semarang Press, 2012), hal. 35.

⁷ Nugraha, Konstruksi nilai-nilai nasionalisme dalam lirik lagu (Analisis semiotika Ferdinand De Saussure pada lirik lagu “Bendera”), (*Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Sosial*, 5(3), 2016), hal. 291.

⁸ Hidayat, Analisis semiotika makna motivasi pada lirik lagu “laskar pelangi” karya Nidji, (*EJournal Ilmu Komunikasi. Samarinda: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman*, 2014), hal. 20.

representasi dari isi pikiran dan perasaan manusia yang kemudian dituangkan dalam bentuk teks musikal. Inspirasi untuk menciptakan lirik sendiri sering kali berasal dari pengalaman kehidupan sehari-hari, termasuk pengalaman emosional, sosial, dan budaya. Oleh karena itu, lirik lagu tidak hanya mencerminkan kreativitas individu, tetapi juga merefleksikan realitas sosial yang dapat dianalisis secara mendalam melalui pendekatan ilmiah, seperti semiotika.

F. Sistematika Penulisan

Penelitian ini menggunakan pedoman penyusunan tugas akhir UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung No. 519 Tahun 2024 tentang Pedoman Penyusunan Tugas Akhir UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Untuk mengetahui gambaran yang jelas tentang hal-hal yang diuraikan dalam penulisan ini, maka penulis membagi sistematika penulisan dalam beberapa bab. Maka perlu disajikan sistematika yang merupakan bagian kerangka dan pedoman penulisan skripsi. Berikut penjelasan sistematika dari masing-masing bab, sistematika nya sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan: Pada bab ini, berisikan dengan Pendahuluan yang meliputi konteks penelitian yang terkait dengan latar belakang masalah, fokus penelitian berisikan terkait rumusan masalah, tujuan penelitian yang berfungsi sebagai tujuan yang dihasilkan dari fokus penelitian, kegunaan penelitian berisikan manfaat praktis dan teoritis, penegasan

istilah yang digunakan untuk mendefinisikan dan memperjelas makna dari istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian.

BAB II Kajian Teori: Pada bab ini, berisikan kajian teori yang didasarkan pada tinjauan pustaka, buku yang diambil dari teori-teori besar (*grand theory*), artikel jurnal, hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan tema penelitian.

BAB III Metode Penelitian: Pada bab ini, berisikan metode penelitian yang digunakan untuk penelitian. Adapun metode penelitian ini meliputi rancangan penelitian, data dan sumber data, analisis data dan tahapan penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian: Pada bab ini, berisikan hasil penelitian yang meliputi deskripsi data dan temuan penelitian. Yang meliputi biografi Tulus serta menganalisis menggunakan teori Roland Barthes.

BAB V Pembahasan: Pada bab ini, berisikan penjelasan dan dukungan terhadap temuan, dengan mengutip pendapat dari informan yang terpercaya.

BAB VI Penutup: Pada bab ini, peneliti ini menuliskan kesimpulan dari penelitian dan menuliskan daftar pustaka, lampiran dan daftar riwayat hidup.